

Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Dalam Rangka Pengembangan Pura Dalem Ped Sebagai Objek Wisata Religi

I Ketut Subagia^{*1}, Nyoman Sujaya¹, Anak Agung Inten Mayuni¹, Ni Nyoman Kertiasih¹

1. Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa, Indonesia

^{*} corresponding author: nyomansujaya@warmadewa.ac.id

Abstract. *This community service empowers the community in the field of communicative English knowledge. The target is pecalangs (the security) who work for the Dalem Ped temple. The service which gives training about communicative English aims at optimizing the pecalang's ability to communicate using English. This is necessary to be done so that the pecalang at the Dalem Ped temple are able to serve and supervise visitors who come not only from Bali and outside Bali but also from abroad so that service to visitors and order in maintaining the sanctity of the temple can be handled. The methods applied include direct observation, recording problems faced by partners, preparing modules and books, giving lectures, mentoring, simulations and evaluations. To increase understanding, the service team has also donated the book "English for Guides" written by the service team. Good communication, friendliness and enthusiasm of the partners in participating in the training made the training run well. The material could be delivered well and they already understand the basics of learning communicative English. They already understand simple English sentence patterns which are very effective for mastering English quickly. However, studying English requires high intensity because mastering English does not only require knowledge but also skills. Therefore, training like this needs to be carried out repeatedly. However, the service team remains optimistic and hopes that this training will be beneficial for both partners and the service team and the Warmadewa University institution.*

Keywords: *communicative english; training*

Pendahuluan

Pura Dalem Ped merupakan salah satu pura kahyangan jagat yang terkenal di pelosok Bali sehingga masyarakat Bali berbondong-bondong *tangkil* ke Pura Dalem Ped ini. Pura Dalem Ped tepat berada di pesisir pantai Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Ada lima lokasi pura yang bersatu pada areal Pura Penataran Agung Ped. Persembahyangan pertama yakni di Pura Segara, sebagai tempat berstananya Bhatara Baruna, yang terletak pada bagian paling Utara dekat dengan bibir pantai lautan Selat Nusa. Persembahyangan kedua yakni di Pura Taman yang terletak di sebelah Selatan Pura Segara dengan kolam mengitari pelinggih yang ada di dalamnya yang berfungsi sebagai tempat penyucian. Kemudian persembahyangan ketiga yakni ke sebelah Barat lagi, ada pura utama yakni Penataran Ratu Gede Mecaling sebagai simbol kesaktian penguasa Nusa pada zamannya. Persembahyangan terakhir yakni di sebelah timurnya ada Ratu Mas. Terakhir di jaba tengah ada Bale Agung yang merupakan linggih Bhatara-bhatara pada waktu ngusaba.

Pengunjung Pura yang ada di sekitar Desa Ped sangat kompleks, pengunjung berasal tidak saja dari Bali tetapi juga dari luar Bali dan bahkan dari mancanegara. Dengan banyaknya pengunjung yang berasal dari mancanegara, sangat memungkinkan Pura Dalem Ped dikembangkan menjadi objek wisata spiritual internasional. Untuk mendukung pengembangan Pura Dalem Ped sebagai objek wisata spiritual, ada beberapa hal yang harus disiapkan, di antaranya *signboard* yang ditulis dengan tiga bahasa, yaitu bahasa Bali, Indonesia dan Inggris (sudah diadakan pada pengabdian sebelumnya), hal ini tujuannya adalah untuk menjaga ketertiban pengunjung dan kesucian pura. Hal lain yang perlu disiapkan adalah kesiapan pangempon dan pecalang yang bertugas di pura dalam berkomunikasi dengan tamu mancanegara, yaitu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hasil wawancara dengan Jero Kelian Pura dan Prajuru Pura Dalem Ped menunjukkan bahwa Prajuru dan Pacalang di Pura Dalem Ped belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan tamu mancanegara. Mereka belum memahami ekspresi-ekspresi apa saja yang harus digunakan ketika menyapa tamu mancanegara. Mereka belum tahu pola-pola kalimat sederhana bahasa Inggris yang lazim digunakan dalam meladeni tamu.

Memperhatikan kondisi dan situasi di atas, tim pengabdian Universitas Warmadewa yang terdiri atas empat orang dosen Sastra Inggris dan dua mahasiswa bermaksud mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris. Adapun fokus pengabdiannya adalah tentang bahasa Inggris komunikatif, dan yang menjadi objek pengabdian adalah Pecalang Pura Dalem Ped. Diharapkan dengan diadakan pengabdian ini Pecalang mampu menggunakan bahasa Inggris komunikatif sehingga masyarakat Pura Dalem Ped siap untuk menyongsong Pura Dalem Ped sebagai objek wisata religi internasional.

Metode

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini mencakup beberapa tahapan kegiatan, yaitu observasi, pencatatan permasalahan, ceramah, pendampingan, simulasi, dan evaluasi. Pada saat observasi, tim pengabdian yang didampingi dua orang mahasiswa mengadakan komunikasi langsung dengan mitra, yaitu Kepala Desa Ped, Kelian dan pengurus Pura Dalem Ped untuk mencari masukan tentang permasalahan mitra terutama dalam hal penggunaan bahasa Inggris oleh pecalang. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra sangat membutuhkan penggunaan bahasa Inggris komunikatif dan selanjutnya disepakati untuk dilaksanakan pengabdian khusus tentang pelatihan bahasa Inggris komunikatif.

Permasalahan yang dihadapi mitra mencakup belum optimalnya penguasaan etika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, kurang optimalnya penguasaan fungsi-fungsi komunikasi dalam bahasa Inggris, dan belum dikuasainya pola-pola kalimat sederhana bahasa Inggris. Beranjak dari permasalahan mitra tersebut kemudian pengabdian menyiapkan materi pelatihan dan selanjutnya mitra diberikan ceramah etika berkomunikasi, fungsi-fungsi komunikasi, dan pola-pola kalimat sederhana bahasa Inggris. Untuk mengoptimalkan pemahaman terhadap materi yang diberikan, kemudian dilakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan melalui *counseling* langsung. Dalam hal ini di samping mitra diberi penjelasan tentang materi yang belum dipahami dan contoh-contoh terkait. Setelah dilakukan pendampingan kemudian dilakukan simulasi. Mitra diminta untuk mengimplementasikan bagaimana bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris, seolah-olah terjadi percakapan antara tamu asing dan pecalang. Setelah mitra dianggap sudah paham dan mampu menggunakan bahasa Inggris komunikatif, kemudian dilaksanakan evaluasi secara umum. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dengan mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan bahasa Inggris komunikatif kepada mitra telah dilakukan dengan baik. Mitra yang diberi pelatihan, yaitu pecalang yang berjumlah 7 orang dan 4 orang pengurus merasa puas dengan layanan tim pengabdian. Dalam proses pelatihan terjadi keharmonisan antara pengabdian dan mitra. Hubungan antara pengabdian dengan mitra tidak ada jarak sehingga mereka bebas bertanya tentang

materi yang diberikan dan pengabdian juga secara ramah menjelaskan materi sehingga baik mitra maupun pengabdian merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa mitra mendapatkan apa yang dibutuhkan, yaitu kiat mempelajari bahasa Inggris. Tidak hanya itu, mitra juga merasa senang sekali diberikan buku “Bahasa Inggris untuk Guide” yang ditulis oleh tim pengabdian. Mereka berjanji akan mempelajarinya dengan baik. Setelah diadakan evaluasi, dapat dilihat mitra materi yang diberikan, yaitu pengetahuan bahasa Inggris komunikatif yang mencakup etika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, fungsi-fungsi komunikasi dalam bahasa Inggris dan pola-pola kalimat sederhana bahasa Inggris. Ini dapat dilihat dari hasil diskusi antara pengabdian dengan pecalang. Setelah dikonfirmasi mitra bisa mengucapkan bagaimana membaca dengan bahasa Inggris dengan baik, mitra juga mampu menyuruh dengan sopan. Cara berkomunikasi juga sudah dikuasai karena mereka mampu menerapkan etika-etika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Namun, selama pelatihan dilaksanakan ada beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, kedatangan peserta untuk berkumpul secara serempak agak sulit dilakukan mengingat kesibukan masing-masing peserta pada berbeda-beda. Sukur melalui Kelian Pura dan komunikasi yang baik solusi bisa diantisipasi. Kedua, kemampuan dasar mitra dalam berbahasa Inggris sangat tidak merata mengingat tingkat pendidikan mereka juga sangat berbeda. Solusi yang diberikan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengawali dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris yang paling dasar (6 pola kalimat bahasa Inggris) yang mitra sebut dengan jurus ampuh mempermudah menguasai bahasa Inggris. Jurus dimaksud adalah sebagai berikut.

Jurus ampuh menguasai bahasa Inggris

1. Be + non-verb
2. Be + V.-ing
3. Modal + V. I/Be
4. Have + V. III/Been
5. V. I (-s/-es) (do/does for (-)/(?)
6. V. II (did + V. I for (-)/(?)

Jurus 1 merupakan pola kalimat yang tidak berisi verba, misalnya *Where are you from?* ‘Anda dari mana?’. Jurus 2 berkenaan dengan kalimat yang mengungkapkan aktivitas yang sedang berlangsung yang dalam bahasa Indonesia dimarkahi dengan *sedang.....* misalnya, *They are making offerings* ‘Mereka sedang membuat sesajen’. Jurus 3 mengekspresikan kalimat atau kegiatan yang mengandung modalitas seperti “akan”, “dapat”, “boleh”, “bisa”, “harus”, dan yang lainnya, misalnya *You must wear Balinese traditional clothes* ‘Anda harus mengenakan pakaian tradisional Bali’. Jurus 4 digunakan kalau kita ingin mengekspresikan aktivitas yang sudah mulai di masa yang sudah lewat tetapi dampak kegiatannya masih dirasakan sekarang, dalam bahasa Indonesia biasanya kalimat seperti ini dimarkahi dengan kata “sudah”, misalnya *We have finished* ‘Kami sudah selesai’. Jurus 5 mengekspresikan aktivitas yang bersifat habitual/kebiasaan, misalnya *We pray every day* ‘Kami bersembahyang setiap hari’. Jurus 6 mengekspresikan tentang kegiatan atau aktivitas yang terjadi di masa lampau, misalnya *Many guests came here yesterday* ‘Banyak tamu datang ke sini kemarin’, dan banyak lagi contoh yang lainnya. Dengan diberikannya pola-pola kalimat seperti ini, pada saat diskusi di akhir pertemuan, mitra menyampaikan bahwa mereka merasa lebih mudah mempelajari bahasa Inggris.

Kendala lainnya adalah kurang disadarinya bahwa mempelajari bahasa Inggris perlu intensitas dan rutinitas yang tinggi. Tetapi ini sangat manusiawi mengingat mitra semuanya sudah bekerja dan berkeluarga yang masing-masing sibuk dengan kesehariannya mencari nafkah. Syukur, melalui pendampingan dan konseling 6 pola atau jurus kalimat bahasa Inggris, serta dengan mendistribusikan modul dan hard copy materi dan buku pelatihan dapat berjalan secara lancar sehingga mitra tertarik antusias untuk menguasai jurus-jurus itu menguasai bahasa Inggris. yang tidak kalah penting, etika berkomunikasi juga telah dipahami.

Simpulan

Pelatihan bahasa komunikatif untuk para pecalang di Pura Dalem Ped memang agak krusial mengingat tempatnya relatif jauh karena harus menyebrangi lautan dari Kusamba Klungkung menuju Nusa Penida. Memang tidak terlalu lama untuk sampai di Nusa Penida. Penyebrangan memakan waktu sekitar 30 menit. Yang membuat krusial adalah kemampuan dasar pengetahuan bahasa Inggris mitra tidak merata, ada yang sama sekali tidak bisa berbahasa Inggris, ada yang agak bisa dan ada yang berkemampuan menengah. Ini mungkin dasar Pendidikan mereka sangat variatif. Hasil observasi menunjukkan hanya satu orang yang memiliki kemampuan.

Melihat kondisi seperti itu, tim pengabdian membuat program dan modul untuk disampaikan dalam pelatihan bahasa Inggris komunikatif dimaksud. Hal yang paling jitu digunakan dalam pelatihan tersebut adalah menerapkan pola-pola pokok kalimat bahasa Inggris. Hanya dengan menguasai 6 pola kalimat tersebut diyakini pelatihan bahasa Inggris komunikatif berjalan secara efektif. Diharapkan pengabdian yang sifatnya mendukung kemampuan mitra menguasai bahasa Inggris segera dilakukan sehingga kesiapan masyarakat Ped untuk menjadikan Pura Dalem Ped sebagai objek wisata religi dapat dicapai.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. 2022. *Metode Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Kementrian Agama RI.
- Adamson, Donald. 1989. *International Hotel English*. Communicating with international traveler. New York London Toronto Sydney Tokyo.
- Mahmudi, Ahmad. 2002. *Kuliah Pengantar tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Profil Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.
- Quirk, et al. 1976. *A University Grammar of English*. Longman.
- Statuta Univ. Warmadewa Visi-Misi Tujuan dan Sasaran 2020
- Sujaya. 2023. "Bahasa Inggris Untuk Guide" Denpasar.
- Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata